

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN OBJEK WISATA DI DESA KALI KECAMATAN
TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**RAVIE GIAN MONONEGE
FLORENCE D. J. LENGKONG
GUSTAF BUDDY TAMPI**

Abstrak

sumber daya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang di tunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan khususnya di Desa Kali Kecamatan Tombatu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian diperoleh dari kunjungan lapangan ke lokasi penelitian oleh peneliti, yakni di Tempat Wisata metode penetapan informan dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang terjadi di tempat wisata alam sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan Bahwa penyusunan rencana program, rencana strategi dan rencana operasional/pelaksanaan pembangunan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara mengacu pada rencana kebijakan umum pemerintah yaitu sesuai Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Tujuannya agar dalam penyusunan rencana program didaerah serta pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih tapi program berjalan searah dan selaras dimulai dari tingkat pusat provinsi sampai ke tingkat Kecamatan dan Desa.

Kata kunci : Perencanaan, Pembangunan, Objek Wisata

Abstract

Resources owned by the Indonesian nation need to be optimally utilized through the implementation of tourism in the show to increase the national income in order to improve the welfare and prosperity of the people based on the background of the problem then this research aims to know what tourism sector development planning by the Department of Tourism and Culture, especially in the village Kali subdistrict Tombatu.

The type of research used in this study is a descriptive research study that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research object. The informant in the research was obtained from the field visit to the research site by the researchers, namely in the tourist attractions method of determination of the informant by choosing a resource that really knows about the problems that occur in the natural tourist areas so that they will provide information precisely according to what is required by researchers

The results showed that the preparation of the program plan, strategy and operational plan/Development implementation by the Department of Culture and Tourism of southeast Minahasa Regency refers to the general policy plan of the government as per Act No. 10-year 2009 on tourism. The goal is to make the program plan in the area and its implementation does not overlap but the program goes in a direct and aligned starting from the provincial central level to the level of the district and village.

Keywords: planning, development, attraction

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional disebutkan bahwa tujuan pembangunan pariwisata adalah:

- a) mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional;
- b) berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian dan sumber daya (pesona) alam lokal dengan memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat dan;
- c) mengembangkan serta memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri.

Indonesia terus berupaya meningkatkan sektor pariwisata, yang diharapkan terus mampu meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat serta berkontribusi pada produk domestik bruto, hal ini sesuai dengan kajian bahwa kalau mesin penggerak penyerapan tenaga kerja pada abad ke - 19 adalah pertanian, pada abad ke - 20 adalah industri manufacturing dan pada abad ke - 21 adalah pariwisata.

Dan juga Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan

serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008, h.4). banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan sektor pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat Daerah.

Keadaan potensi pariwisata yang cukup kompetitif tersebut maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor pariwisata sebagai salah satu pemasukan devisa. Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata salah satunya ditunjukkan dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 9 tahun 1990, dimana dijelaskan bahwa modal berupa sumber daya buatan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang di tunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah

tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada membangun fasilitas lain di daerah wisata. Dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dimana di dalamnya juga diatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai alternatif pilihan yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Yoeti (1990) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah. Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas arahnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. (UU No. 10/ 2009 tentang Kepariwisata). Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini semakin penting tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, diharapkan juga dapat memperluas kesempatan berusaha, disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pengembangan pariwisata itu

harus direncanakan secara baik, karena tanpa ada rencana yang matang, dikhawatirkan pariwisata sebagai suatu industri akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan.

Upaya meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. (Zain dan Taufik, 2011 dalam Ayati, 2013). Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain.

Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai sektor pariwisata yang cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Masih banyak Sektor Pariwisata yang akan di bangun dan masih perlu juga di kembangkan untuk dapat di kenal oleh daerah-daerah lain dan juga kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Pemerintah juga mempunyai kewenangan yang luas untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah perlu juga metnbawa dampak yang luas terhadap kehidupan perekonomian.

Upaya Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara didalam perencanaan pembangunan sektor pariwisata adalah untuk memenuhi standart kenyamanan bagi para pengunjung yang datang di tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara untuk dapat merangsang perekonomian kerakyatan di daerahnya sehingga berdampak pada kesejahteraan rakyat. Untuk mengoptimalkan pembangunan daerah di Kabupaten Minahasa Tenggara dilandaskan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara Nomor 8 Tahun 2014 tentang Perencanaan

Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, yang di dalamnya sudah termasuk dalam perencanaan pembangunan wilayah. Oleh sebab itu di dalam pencapaian perencanaan pembangunan perlu diperhatikan agar dapat dibenahi ataupun ditingkatkan dan dikembangkan pembangunan pariwisata yang ada. Melalui prinsip-prinsip perencanaan pembangunan merupakan hal yang dapat mencapai tujuan dari perencanaan pembangunan itu sendiri.

Meskipun demikian perencanaan pembangunan belum sepenuhnya diharapkan terjadi. Berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan masih banyak yang perlu diperhatikan melihat tempat-tempat wisata yang ada perlu dikembangkan dan direncanakan untuk terciptanya ketertarikan wisatawan untuk datang di Kabupaten Minahasa Tenggara dan juga penataan kawasan wisata masih terlihat kurang mengikuti teknis penataan ruang dan juga masih banyak ditemui masalah seperti belum terakornodir, jalur akses masuk ke tempat wisata yang sempit dan masih kurangnya tempat parkir, tidak adanya sarana umum, seperti tidak adanya Tempat Sampah, WC umum, Warung Makan di sekitar tempat wisata.

Tidak hanya itu saja keamananpun perlu diperhatikan melihat sudah banyak wisatawan dari luar daerah yang sudah pernah berkunjung. Masalah lain juga dirasakan oleh lingkungan sekitar, dampak lingkungan pengembangan pariwisata berbentuk alamiah maupun buatan manusia merupakan hal yang terpenting dalam pembangunan industri wisata karena ketika wisatawan mulai datang maka perubahan terhadap lingkungan fisik maupun biologis tentunya akan terjadi, maka dibentuk sebuah kebijakan dalam menata sebuah pengembangan wisata khususnya di wisata alam.

Masih banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal dan juga dapat menarik wisatawan untuk datang di Kabupaten Minahasa Tenggara. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam perencanaan pembangunan kepariwisataan.

Oleh sebab itu dengan masih banyak pembangunan yang harus di rencanakan oleh Pemerintah dan Dinas Pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya objek – objek wisata di Kecamatan Tombatu dan agar hal tersebut dapat muncul ke permukaan maka penulis tertarik memilih sebuah judul penelitian yaitu : “ Perencanaan Pembangunan Objek Wisata di Desa Kali Kec. Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perencanaan

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu priode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa ahli memberikan pengertian perencanaan. Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistimatis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelen-rbagaan, dan budaya (Alexander 1994).

Konsep Sektor Pariwisata

Kodhyat menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (travel). Dimana perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata (Kodhyat, 1996:1).

Sementara itu A. J. Burkart dan S. Medlik mengungkapkan bahwa "*Tourism, past, present and future*", berbunyi pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuantujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu (Soekadijo, 1997:3)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Moleong (2007:6) metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, kalimat untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan hal-hal yang sesuai dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa atau kejadian sebenarnya dilapangan.

Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi dilapangan, maka variabel tunggal yang akan diteliti atau dikaji dalam penelitian ini adalah Perencanaan pembangunan objek wisata di Desa Kali Kec. Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

Fokus Penelitian

Fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pembangunan objek wisata di Desa Kali Kec. Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penelitian ini akan ditelaah melalui 4 tahap perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikemukakan oleh Riyodi dan Broto Kusumah.

1. Rencana Kebijakan Umum
2. Rencana Program
3. Rencana Strategis
4. Rencana Operasional / Pelaksanaan

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui metode survei dan observasi. Pada penelitian ini, data primer yang akan peneliti dapatkan adalah berasal dari metode wawancara dan hasil observasi pada Masyarakat dan Juga Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2014:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Adapun informan dalam penelitian diperoleh dari kunjungan lapangan lokasi penelitian oleh peneliti, yakni di Tempat Wisata serta Kepala Dinas dan beberapa pengunjung yang datang dan Masyarakat di sekitar tempat wisata yang dipilih secara purposive sampling, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang terjadi di tempat wisata alam sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Oleh sebab itu untuk memperoleh data guna informan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas 1 orang
- b. Sekretaris Dinas 1 orang
- c. Kepala Bidang 1 orang
- d. Staff 1 orang
- e. Kepala Sub Bagian Perencanaan 1 orang
- f. Pemerintah Desa Kali 1 orang
- g. Camat Tombatu 1 orang
- h. Pengunjung wisata 2 orang
- i. Masyarakat sekitar 1 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data agar dapat dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta (partisipan) dan yang tidak berperan serta (non partisipan). Pada pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati (Moleong, 2007 :176).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui melihat langsung Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Perencanaan Pembangunan pariwisata khususnya di Desa Kali Kec. Tombatu karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat untuk membantu Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara dalam menjalankan program Pengelolaan Tempat Wisata. Peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian. Serta mengobservasi bagaimana Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pembangunan tempat wisata alam atau bagian yang bertugas

dalam pembangunan tempat wisata tersebut dengan cara melihat dan mengamati proses yang dilakukan badan perencanaan dan pembangunan tempat wisata alam dari segi perencanaan sampai pembangunan yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012:118). wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya Corden dalam Herdiansyah (2012:118) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan antar dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya yakni studi dokumentasi. Herdiansyah (2012:143) mendefinisikan studi dokumentasi adalah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokument lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti : struktur organisasi. gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara, letak geografis, sejarah berdirinya tempat wisata, table atau grafik dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang disebutkan diatas

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data diperoleh sejak sebelum, memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun faktanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Data terkumpul harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan dalam menjarvab perumusan masalah yang diteliti. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk lebih jelasnya Sugiyono (2014:245) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi dataantisipasi tedadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih.

b. *Data Display* (Model Data)

Langkah utama yang kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. *Conclusion Drawing* (Verivication)

Langkah ketiga dari analisis adalah penarikan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat

menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih sama kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran kopus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan mengenai perencanaan pembangunan objek wisata di Desa Kali Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara maka dapatlah dideskripsikan sebagai berikut :

Responden 1. Inisial S. T (kepala Dinas BUDPAR Mitra) ditanya mengenai penyusunan rencana kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara, responden menjawab bahwa dalam penyusunan rencana pembangunan jangka menengah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata senantiasa mengacu pada rencana kebijakan umum pemerintah provinsi serta rencana umum pemerintah daerah. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penyusunan rencana kebijakan umum pemerintah pusat, pemerintah provinsi serta rencana umum pemerintah daerah hal tersebut dimaksudkan agar dalam penyusunan rencana tidak terjadi tumpang tindih program semua harus berjalan searah dan selaras mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten sampai pada tingkat desa. Penyusunan rencana juga harus melibatkan berbagai unsur masyarakat sehingga rencana yang dituangkan kedalam program dapat mengakomodir kepentingan seluruh masyarakat sampai pada lapisan terbawah yaitu masyarakat desa.

Rencana pembangunan dinas kebudayaan dan pariwisata Mitra ditujukan

untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pelestarian nilai – nilai kebudayaan yang dianut dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai warisan budaya leluhur nenek moyang mereka yang mempunyai nilai spiritual religious dalam membangun semangat atau jiwa kebangsaan serta rasa nasionalisme yang tinggi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks kedaerahan dapat memperkokoh semangat dan jiwa persatuan atau gotong royong dalam membantu sesama serta peduli terhadap lingkungan kehidupan yang ada disekitarnya yang bermakna melestarikan lingkungan alam atau menjaga keindahan alam sehingga manusia dapat hidup secara berdampingan dengan alam sekitar dan dapat menikmati panorama alam yang indah dan menyejukan atas dasar itulah kemudian pemerintah membuat suatu rencana kerja yang disusun berdasarkan urutan skala prioritas agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menyangkut pembangunan akses jalan menuju objek wisata Lesung Batu Ratu Oki di Desa Kali telah masuk dalam rencana dan menjadi skala prioritas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mitra, tinggal menunggu pelaksanaannya oleh pihak yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai pelaksana kegiatan tersebut, untuk itu kami menghimbau kepada masyarakat agar turut berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara kekayaan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada kita.

Hal senada disampaikan oleh responden 2 inisial RK (Sekretaris Dinas Pariwisata) responden mengatakan bahwa dalam rencana pembangunan bidang pariwisata telah disusun rencana program berdasarkan urutan skala prioritas sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap sesuai ketersediaan anggaran yang ada karena sangat mustahil jika apa yang direncanakan dapat dilaksanakan sekaligus sedangkan pedoman penyusunan rencana program dan kegiatan serta anggarannya mengacu pada rencana program kebijakan

umum. Namun untuk mengatur teknis pelaksanaannya diserahkan pada daerah masing - masing dan khusus untuk Kabupaten Minahasa Tenggara. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara.

Responden 3. Inisial H. W (Kepala Bidang Objek Wisata) ditanya mengenai arah rencana program dan kebijakan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara dalam rangka pembangunan serta pengembangan objek wisata, responden menjawab bahwa rencana program dan kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mitra telah dituangkan dalam RENSTRA DIKBUDPAR namun pelaksanaannya dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas serta kemampuan anggaran yang tersedia namun untuk program pengembangan destinasi wisata, pengembangan objek wisata unggulan serta pengembangan daerah tujuan wisata nampaknya menjadi skala prioritas dalam rencana pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mitra saat ini.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Responden 4 inisial O. K (Camat Tombatu) dikatakan bahwa pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Mitra sudah menjadi skala prioritas pemerintah daerah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kegiatan yang dilakukan Bupati Mitra dalam rangka mempromosikan berbagai potensi wisata di Kabupaten Mitra seperti misalnya melaksanakan pagelaran seni budaya baik di tingkat provinsi, tingkat pusat sampai ke mancanegara bahkan pada akhir – akhir ini pemerintah daerah melakukan terobosan melalui penandatanganan MOU dengan pemerintah bali untuk menjalin kerjasama kemitraan dalam bidang pariwisata. Kami sebagai pemerintah Kecamatan merasa bangga atas berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Mitra dalam mempromosikan potensi wisata dan kami sangat mendukung dengan melaksanakan apa yang telah di programkan pemerintah demi

terwujudnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Responden 5 inisial J. M (Kepala Desa) ditanya tentang pelaksanaan rencana program pembangunan objek wisata yang ada di desa kali. Responden menjawab bahwa objek wisata Lesung Batu Ratu Oki memang sudah masuk dalam rencana pemerintah daerah untuk dikembangkan dan sesuai program untuk tahap awal akan dilakukan pembukuan akses jalan masuk ke lokasi objek wisata karna sesuai informasi yang kami terima bahwa anggarannya sudah ada tinggal menunggu pelaksanaannya jadi kami sebagai pemerintah di desa ikut mendukung program pemerintah dan kami akan bersama – sama mengawal pelaksanaan pekerjaannya serta mengamankannya agar tidak dirusak oleh orang – orang yang tidak bertanggung jawab. Kami juga akan mengajak masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam menjaga kekayaan alam serta budaya yang ada di Desa Kali.

Hal ini juga langsung mendapat dukungan dari salah satu warga masyarakat sebagai responden 6 dengan inisial A. K yang mengatakan bahwa kami sebagai warga masyarakat akan ikut menjaga serta mengamankan program pemerintah yang dilaksanakan di Desa Kali karena ini juga menyangkut kepentingan masyarakat apabila objek wisata disini dapat dikembangkan otomatis akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri karna kami sudah dapat berjualan apa saja yang diperlukan oleh pengunjung dilokasi objek wisata tersebut. Demikian pula dengan adanya objek wisata Lesung Batu Ratu Oki ini ada di Desa Kali maka Desa Kali akan menjadi terkenal dimana – mana baik dalam negeri maupun luar negeri.

Responden 7 inisial C. H (Pengunjung Wisata) ditanya mengenai daya Tarik wisata Lesung Batu Ratu Oki responden menjawab bahwa, objek wisata tersebut sangat menarik di kunjungi karena memiliki nilai sejarah selain itu bentuk batu yang menyerupai model lesung atau lisung oleh masyarakat setempat dipercayai sebagai

batu keramat dan ketika mendengar legenda cerita lesung batu ratu oki yang disampaikan oleh pemandu wisata dari penduduk desa setempat maka banyak hal yang dapat dipetik dari cerita legenda tersebut yang bermakna seorang anak manusia yang tangguh memperjuangkan hidup walau dalam kesulitan dan pada akhirnya menjadi seorang pemenang yang oleh masyarakat setempat diberi julukan ratu oki atau raja besar.

Pembahasan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 bab 1 pasal 1 bagian ketentuan umum menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa Pemerintah Republik Indonesia serius untuk memaksimalkan kekayaan alam Indonesia untuk kemudian dijadikan sebagai industri yang dapat menyokong perekonomian Negara Indonesia. Selain itu, Pemerintah juga mengharapkan partisipasi para pengusaha dan seluruh masyarakat Indonesia tentunya untuk terjun langsung dalam memajukan pariwisata Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata ini menjadi hal yang positif sebagai pemantau akan transparansi serta menimbulkan interaksi antara masyarakat dengan Pemerintah Indonesia secara langsung, sebagaimana negara yang demokratis.

Pada kenyataannya pariwisata Indonesia memang memiliki pesona dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik pada umumnya dan wisatawan mancanegara pada khususnya. Keistimewaan alam Indonesia pada setiap sudutnya selalu menjadi hal yang dirindukan, belum lagi aneka ragam budaya di dalamnya yang menambah harmonisasi

keindahan akan sosial budaya Indonesia. Oleh karena itu Indonesia tidak pernah sepi oleh para pelancong mancanegara yang ingin secara langsung menikmati pariwisata di Indonesia.

Oleh sebabnya pariwisata Indonesia memiliki peran penting terhadap negara, salah satunya bidang ekonomi. Pariwisata di Indonesia yang merupakan salah satu industri sekaligus pembantu perekonomian Indonesia dan merupakan program ekonomi kreatif negara. Kemampuan sektor pariwisata di Indonesia dalam menghasilkan devisa telah memposisikan pariwisata sebagai komoditi ekspor yang penting di samping migas. Seperti tragedi yang terjadi pada tahun 2002 dan 2003. Meskipun telah mengalami tragedi Bom Bali di Kuta pada tahun 2002 silam, namun nilai devisa pasca tragedi tersebut masih tinggi yaitu sebesar 4,496 milyar dolar dan pada tahun 2003 sebesar 4.037 milyar dolar (Prof. Dr. I Gede Pitana M.Si. 2005).

Dalam RPJMN 2004 – 2009 memaparkan bahwa pada tahun 2003 total jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia melalui 13 pintu masuk hanya mencapai 3,7 juta orang, turun sekitar 9,8 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh belum pulihnya iklim pariwisata di Indonesia pasca Tragedi Bali serta meningkatnya ketidakamanan internasional berkaitan dengan merebaknya aksi terorisme di beberapa belahan dunia. Sejak triwulan III/2003 arus wisatawan asing mulai pulih. Selama sebelas bulan pertama tahun 2004 arus wisatawan asing yang masuk melalui 13 pintu utama meningkat sekitar 24,0 persen.

Keunggulan pariwisata Indonesia membawa keuntungan tersendiri bangsa ini. Pariwisata Indonesia mendapatkan banyak kategori penghargaan dunia dari PBB belum lama ini yaitu kategori *Innovation Enterprises*, kategori *Coral Reef Reborn in Pemuteran Bali* dan kategori *Innovation Public Policy and Government* (Ibo 2016). Keunggulan wisata Indonesia merupakan

salah satu anugrah Tuhan yang tiada tara, kondisi alam yang nan elok menghasilkan berbagai macam objek serta budaya yang beragam di Indonesia. Hal tersebut tentu akan menjadi potensi Indonesia sebagai destinasi wisata yang berskala internasional.

Persaingan dalam bidang ekonomi setiap negara pasca perang dunia II semakin ketat. Sebabnya tragedi yang sempat menghancurkan roda ekonomi dunia, membuat beberapa negara tidak dapat berkembang dan menjadi stuck dalam memakmurkan kehidupan rakyatnya. Hal ini membuat negara negara mencari peluang ekonomi dari kondisi negara nya. Salah satunya melalui sektor pariwisata. Setelah Perang Dunia Kedua kegiatan pariwisata internasional tumbuh pesat karena ekonomi dunia mulai membaik. Keamanan terjamin dan teknologi angkutan yang semakin maju (Kaelany 1997).

Pariwisata merupakan sektor ekonomi/budaya yang sangat cepat berkembang. Tidak hanya bagi negara yang baru berkembang, tetapi juga negara maju (Kaelany 1997). Karenanya Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan segala potensi wisata yang dimiliki mulai menjajakan kaki untuk lebih serius dalam menanggapi peluang dari sektor pariwisata ini. Kebijakan pariwisata di Indonesia diatur dalam Undang – Undang tentang Pariwisata Indonesia nomor 10 tahun 2009. Di dalam Undang – Undang tersebut telah dijabarkan mengenai pengembangan dan pembinaan tentang peningkatan pariwisata Indonesia baik nasional maupun internasional.

Pemasaran digunakan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung wisata ke Indonesia dan juga memberikan kesan baik serta meberikan citra dalam memasarkan pariwisata Indonesia. Didalam undang undang telah dijelaskan bahwasanya pemasaran pariwisata sangat penting mengingat mempengaruhi banyak atau tidaknya devisa melalui kunjungan wisatawan yang akan diterima ditentukan juga oleh usaha pemasaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Bertitik tolak pada uraian – uraian sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan maka dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penyusunan rencana program, rencana strategi dan rencana operasional/pelaksanaan pembangunan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara mengacu pada rencana kebijakan umum pemerintah yaitu sesuai Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Tujuannya agar dalam penyusunan rencana program didaerah serta pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih tapi program berjalan searah dan selaras dimulai dari tingkat pusat provinsi sampai ke tingkat Kecamatan dan Desa.
2. Rencana strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Mitra termasuk didalamnya Desa Kali Kecamatan Tombatu adalah :
 - 1) Pembenahan objek wisata, alam buatan dan wisata budaya
 - 2) Peningkatan konektivitas udara, kualitas jalan dan akses antar moda menuju destinasi wisata.
 - 3) Pembangunan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata
3. Rencana operasional / pelaksanaan pembangunan pariwisata Kabupaten Minahasa Tenggara dijabarkan dalam 5 aksi yang menjadi skala prioritas pemerintah daerah yaitu 1) pembangunan terminal transit dikaki gunung soputan; 2) pembangunan dermaga Minanga; 3) perbaikan fasilitas jalan di Pulau Puntan; 4) pembukaan akses jalan menuju objek wisata lesung batu ratu oki Desa Kali dan 5) Pembuatan gapura perbatasan.
4. Pembangunan objek wisata lesung batu ratu oki di Desa Kali saat ini sudah dalam persiapan yaitu pembukaan akses jalan menuju lokasi wisata yang pembiayaannya berasal dari APBD

Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2020 – 2021.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dapatlah dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Agar penyusunan rencana program, rencana strategi dan rencana operasional tidak tumpang tindih maka disarankan kepada setiap penyelenggara program agar memperhatikan ketentuan serta tata cara penyusunan rencana program sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan untuk menjadi acuan dalam menyusun suatu perencanaan pembangunan kepariwisataan.
2. Rencana strategi pembangunan pariwisata yang telah dituangkan dalam RPJM Kabupaten Minahasa Tenggara hendaknya dapat diperjuangkan guna mendapatkan alokasi anggaran dari APBD Kabupaten dan masuk dalam program prioritas pemerintah Kabupaten Mitra.
3. Program – program yang sudah masuk dalam prioritas dan telah mendapatkan alokasi dana agar segera dilaksanakan sehingga pelaksanaannya selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan.
4. Pembangunan objek wisata lesung batu ratu oki di Desa Kali agar pro aktif menghubungi pihak – pihak yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai pelaksana untuk segera memulainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintoro Tjoktoamidjojo, 1976. *Perencanaan Pembangunan*. PT .Gunung Agung, Jakarta: 1982, Anggota IKAPI
- Conyers, Diana, 1991. *Perencanaan Sosial Dunia Ketiga Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Gajah Mada Universty Press.
- Hadinoto, Kusudinoto. 1996. *Pengembangan Pariwisata*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Karyono, A. 1997 . *Kepariwisataaan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Hassan dan Arnicon Aziz,2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Korten, David, C 1986. *Pengembangan Yang Memihak Rakyat, Kepuasan Tentang Teori dan Metode Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antopologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kawasan Konservensi Laut Kota Batam. Program Pasca Sarjana Manajemen Sumber Daya Pantai Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Karyono, A.1997. *Kepariwisataaan*, Jakarta : PT.Grasindo
- Nugroho, Riant 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar Dan Panduan*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Mill, Robert Christie and Morrison, Alastair A.1995. *Tourism System*. Prantice. Hall Inc : New Jersey
- Muasanaf, 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata*
- Riyadi dan Bratakusumah, 2004. *Perencanaan pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Sondang P, Siagian, 1991. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Roneka Cipta
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung : Alfabeta.
- Soleman B. Taneko, 1984. *Struktur dab Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali
- Siagian S, P. 2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi Dan Strateginya*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara

Sugiono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sumber lain:

Undang-undang No 25 Tahun 2000

Undang-undang nomor 9 tahun 1990

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004
tentang pemerintahan daerah

Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Minahasa Tenggara, 2018